

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Gambaran Penyimpanan Obat *High Alert* Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum daerah Demang Sepulau Raya, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Karakteristik obat *high alert* yang terdapat di RSUD Demang sangat beragam meliputi obat berisiko tinggi seperti (insulin, antikoagulan, opioid, dan beberapa obat berisiko tinggi lain), elektrolit konsentrasi tinggi (seperti MgSO₄ 20%, MgSO₄ 40%, NaCl 3%, KCL 7,46%, Meylon 8,46%, dan Dekstrosa 40%), LASA (Look-Alike Sound-Alike) yang terdiri dari kemasan mirip (contohnya Haloperidol dengan Phytomenadione Injeksi), ucapan mirip (EFEDrin dengan Efinefrin), serta nama obat sama kekuatan sediaan berbeda (misalnya Amlodipine 5 mg dengan Amlodipine 10 mg). Selain itu terdapat 1 obat sitostatika yaitu Methotrexate. Obat *high alert* ini tersedia dalam bentuk tablet, injeksi, sirup dan inhalasi.
2. Kesesuaian kondisi/keadaan penyimpanan obat *high alert* secara terpisah berdasarkan penggolongan obat tidak sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan Permenkes RI No. 72 Tahun 2016 (100%), dengan tingkat kesesuaian sebagai berikut:
 - a. Depo Rawat Jalan dengan persentase obat berisiko tinggi 80%, LASA (kemasan mirip) 81,82%, LASA (ucapan mirip) 77%, LASA (nama obat sama kekuatan berbeda) 91,67%.
 - b. Depo Rawat Inap dan IGD dengan persentase obat berisiko tinggi 82,35%, LASA (kemasan mirip) 90,91%, LASA (ucapan mirip) 78,13%, LASA (nama obat sama kekuatan berbeda) 87,80%, dan elektrolit konsentrasi tinggi 83,33%.

3. Kesesuaian penyimpanan obat *high alert* berdasarkan alfabetis pada Depo Farmasi Rawat Jalan sudah sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan Permenkes RI No. 72 Tahun 2016, dengan tingkat kesesuaian sebesar 100%. Sementara itu, Pada Depo Farmasi Rawat Inap dan Gawat Darurat yang sudah sesuai yaitu elektrolit konsentrasi tinggi dan LASA. Sedangkan, obat berisiko tinggi tidak sesuai, dengan tingkat kesesuaian sebesar 92,16%.
4. Kesesuaian penyimpanan obat *high alert* berdasarkan metode FIFO & FEFO pada 2 Depo Farmasi sudah sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan Permenkes RI No. 72 Tahun 2016, dengan tingkat kesesuaian sebesar 100%.
5. Kesesuaian pelabelan/penandaan obat *high alert* tidak sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan Permenkes RI No. 72 Tahun 2016 (100%), dengan tingkat kesesuaian sebagai berikut:sebagai berikut:
 - a. Depo Rawat Jalan dengan persentase obat berisiko tinggi 40%, LASA (kemasan mirip) 0%, LASA (ucapan mirip) 22,22%, LASA (nama obat sama kekuatan berbeda) 88,89%.
 - b. Depo Rawat Inap dan IGD dengan persentase obat berisiko tinggi 49,02%, LASA (kemasan mirip) 0%, LASA (ucapan mirip) 18,75%, LASA (nama obat sama kekuatan berbeda) 48,78%, dan elektrolit konsentrasi tinggi 83,33%.
6. Kesesuaian penyimpanan obat *high alert* berdasarkan suhu penyimpanan pada 2 Depo Farmasi sudah sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan Permenkes RI No. 72 Tahun 2016, dengan tingkat kesesuaian sebesar 100%.
7. Kesesuaian penyimpanan obat *high alert* Kategori LASA Menggunakan Sistem *Tall Man Lettering* pada 2 Depo Farmasi tidak sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan Permenkes RI No. 72 Tahun 2016, dengan tingkat kesesuaian sebesar 0%.

B. Saran

1. Rumah Sakit Umum Daerah Demang Sepulau Raya diharapkan tetap konsisten dalam menerapkan Standar Prosedur Operasional (SPO) penyimpanan obat *high alert* dan LASA yang berlaku.
2. Rumah Sakit Umum Daerah Demang Sepulau Raya kedepannya diharapkan dapat melaksanakan penyimpanan obat LASA dengan metode *Tallman latter* sesuai dengan Standar Prosedur Operasional (SPO) yang berlaku.
3. Rumah Sakit Umum Daerah Demang Sepulau Raya kedepannya diharapkan dapat meningkatkan pengawasan dan pemantauan rutin terhadap proses pelabelan obat *high alert*, guna memastikan setiap obat dengan risiko tinggi telah diberi label khusus secara konsisten sesuai kategori (berisiko tinggi, LASA, dan elektrolit konsentrasi tinggi).
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperdalam pemahaman mengenai ketentuan penyimpanan obat *high alert* berdasarkan Standar Prosedur Operasional (SPO) yang berlaku di rumah sakit, serta menjalin koordinasi yang baik dengan pihak instalasi farmasi untuk memperoleh data yang valid dan mengidentifikasi kendala teknis yang mungkin terjadi di lapangan.